

# **MAKALAH**

## **Islam Dan Studi Agama**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Matakuliah Metodologi Studi Islam

Dosen Pengampu : Wing Redy Prayuda, M.Pd.I.



Disusun Oleh :

Topan Fadilah	[2530311083]
Sufyan Tsaury	[2530311086]
Titi Zumayka	[2530311028]

**HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SIBER SYEKH NURJATI CIREBON**

**2026**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Islam dan Studi Agama” ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah yang diampu oleh Bapak Wing Redy Prayuda, M.Pd.I. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diarahkan untuk memahami Islam tidak hanya sebagai ajaran normatif yang bersumber dari wahyu, tetapi juga sebagai objek kajian ilmiah dalam perspektif studi agama. Oleh karena itu, pembahasan mengenai Islam dan studi agama menjadi penting untuk memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman akademik.

Dalam makalah ini, penulis membahas tentang pengertian Islam dan studi agama, sejarah perkembangan studi agama, berbagai pendekatan dalam memahami Islam, serta relevansinya dalam konteks kehidupan modern. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana Islam dikaji baik secara teologis maupun secara ilmiah.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari Bapak dosen pengampu maupun para pembaca agar makalah ini dapat diperbaiki dan disempurnakan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan dalam memahami Islam dan studi agama secara lebih mendalam.

Cirebon, 13 Februari 2026

Kelompok 2

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penulisan .....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Pengertian Islam.....	3
B. Dimensi Baru Kedatangan Islam .....	9
C. Islam Dan Peradaban Dunia.....	10
<b>BAB III PENUTUP</b>	
Kesimpulan .....	13
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*), tetapi juga hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*), serta hubungan manusia dengan lingkungan dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, Islam dipandang sebagai agama yang komprehensif dan universal.

Agama sebagai suatu sistem kepercayaan dalam kehidupan manusia dapat dilihat dari berbagai perspektif, sebagai suatu keyakinan yang telah berevolusi sejak abad ke-14 dan masih menghadapi isu-isu yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan ajaran serta kegiatan politik, ekonomi, dan sosial., dan budaya.<sup>1</sup>

Dalam perkembangan sejarahnya, Islam tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif yang bersumber dari wahyu, tetapi juga sebagai realitas sosial yang hidup dan berkembang dalam berbagai konteks budaya, politik, dan ekonomi. Islam yang dipraktikkan di Arab pada masa Nabi tentu memiliki dinamika yang berbeda dengan Islam di Indonesia, Turki, atau Eropa. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya hadir sebagai teks, tetapi juga sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh sejarah dan budaya.

Saat ini, studi Islam mencakup berbagai disiplin, seperti sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Ini mencerminkan kebutuhan untuk memahami Islam dalam konteks global yang lebih luas. Fokus pada isu-isu seperti hak asasi manusia, gender, dan hubungan antara Islam dan modernitas menjadi semakin penting dalam kajian Islam di kedua belahan dunia.

Studi Islam telah melalui perjalanan panjang, dari tradisi lisan dan tulisan di dunia Islam hingga menjadi disiplin akademis yang kompleks di Barat. Dengan meningkatnya interaksi global, studi ini terus berkembang untuk menjawab

---

<sup>1</sup> Rodhi Mustofa Anshori, 'Studi Sejarah Islam Dan Proses Pengembangannya', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21.2 (2020),

tantangan dan pertanyaan baru yang muncul dalam konteks dunia modern.<sup>2</sup>

Perbedaan antara Islam sebagai wahyu dan Islam sebagai objek kajian ilmiah seringkali menimbulkan perdebatan. Sebagian kalangan berpendapat bahwa agama tidak boleh dikritisi karena bersifat suci. Namun dalam konteks akademik, pendekatan ilmiah tidak dimaksudkan untuk merendahkan agama, melainkan untuk memperkaya pemahaman terhadapnya.

Di era modern dan globalisasi, tantangan terhadap agama semakin kompleks. Munculnya radikalisme. Tanpa pendekatan yang ilmiah, agama dapat disalahpahami dan disalahgunakan untuk kepentingan tertentu.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai Islam dan studi agama menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana Islam dipahami baik sebagai ajaran normatif maupun sebagai objek kajian ilmiah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Apa pengertian Islam secara bahasa dan istilah
2. Apa dimensi baru yang dibawa oleh kedatangan islam
3. Bagaimana peran Islam dalam membangun dan menyatukan peradaban dunia

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah:

1. Menjelaskan pengertian Islam secara komprehensif
2. Memahami transformasi sosial yang dibawa Islam
3. Menjelaskan peran Islam dalam membangun peradaban dunia

---

<sup>2</sup> Mastawiyah Mila Erliana, Meilinda Salsabila M, and Surya Sukti, 'Sejarah Dan Perkembangan Studi Islam Di Dunia Islam Dan Barat (Mastawiyah, et Al.) EISSN 0000-0000 & PISSN 0000-0000', *Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1.2 (2024), 74–86

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengertian Islam**

Secara etimologis, Islam berasal dari bahasa Arab “aslama” yang berarti berserah diri, tunduk, patuh, dan damai. Kata Islam juga berkaitan dengan kata “salam” yang berarti keselamatan dan kedamaian. Dengan demikian, Islam dapat dimaknai sebagai agama yang mengajarkan kepasrahan total kepada Allah SWT untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Secara terminologis, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya. Ajaran Islam bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam kehidupan umat Muslim.

Islam mencakup tiga aspek utama, yaitu:

1. Aqidah (keimanan), yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qadha serta qadar.
2. Syariah (hukum), yang mengatur tata cara ibadah dan muamalah.
3. Akhlak, yang mengatur perilaku dan etika manusia.

Ketiga aspek tersebut membentuk sistem kehidupan yang utuh dan tidak terpisahkan. Islam tidak hanya mengatur ibadah ritual seperti shalat dan puasa, tetapi juga mengatur sistem ekonomi, hukum, politik, dan sosial.

Dalam sejarahnya, Islam berkembang menjadi peradaban besar yang melahirkan berbagai disiplin ilmu seperti ilmu tafsir, hadis, fiqh, kalam, tasawuf, filsafat, hingga sains dan kedokteran. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki dimensi intelektual yang kuat.

Dalam kajian studi agama, Islam dapat dipahami dalam dua dimensi besar:

#### **1. Islam normatif**

yaitu Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadis, Menyoroti teks teks suci dan peraturan Islam yang ada, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai buku fiqh. Pendekatan normatif dalam kajian Islam merupakan metode yang mengedepankan ajaran, aturan, dan nilai-nilai yang terdapat dalam

teks suci Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta karya-karya klasik yang ditulis oleh para ulama di berbagai bidang seperti fikih, usul al-fiqh, dan aqidah. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami dan menjelaskan penerapan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan menekankan aspek ideal atau standar yang ditentukan oleh syariat.

Pendekatan ini sangat vital dalam menganalisis teks-teks agama dan menentukan bagaimana norma-norma Islam ditafsirkan serta diterapkan. Berbeda dengan pendekatan empiris atau sosiologis yang lebih menekankan praktik masyarakat dalam konteks sosial, pendekatan normatif lebih fokus pada prinsip dan aturan yang seharusnya dipegang oleh umat Islam.

### **Fokus dan Sumber Pendekatan Normatif**

Pendekatan normatif dalam studi Islam umumnya berdasarkan pada aspek berikut:

a. Al-Qur'an

Sebagai kitab suci, Al-Qur'an dilihat sebagai sumber utama yang berisi petunjuk Allah yang kekal dan berlaku untuk seluruh umat Islam. Al-Qur'an memberikan arahan yang komprehensif mengenai etika, hukum, ibadah, dan interaksi sosial.

b. Hadis

Hadis adalah catatan mengenai perkataan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW, yang berfungsi sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an. Hadis digunakan untuk memperjelas atau melengkapi ayat-ayat Al-Qur'an serta sebagai panduan dalam pelaksanaan ajaran agama dalam praktik sehari-hari.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah metode pemikiran mandiri yang diterapkan oleh para ulama untuk menemukan solusi atas masalah yang tidak secara langsung dibahas dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ijtihad memungkinkan penyesuaian hukum dengan keadaan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini.

d. Karya-Karya Ulama Klasik

Buku-buku yang ditulis oleh para ulama terkenal, seperti karya fikih, tafsir, dan akidah, juga merupakan sumber penting dalam pendekatan normatif. Karya-karya ini memberikan panduan tentang bagaimana para ulama masa lalu menafsirkan ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam konteks sejarah mereka.

### **Metode yang Digunakan dalam Pendekatan Normatif**

Pendekatan normatif dalam studi Islam melibatkan berbagai metode interpretasi dan analisis untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang ajaran Islam:

a. Tafsir

Tafsir adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Terdapat berbagai metode tafsir, seperti tafsir bi al-ma'tsur (penafsiran berdasarkan riwayat) dan tafsir bi al-ra'yi (penafsiran berdasarkan penalaran), yang digunakan untuk memahami konteks dan makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

b. Sharh Hadis

Sharh adalah metode penjelasan dan interpretasi Hadis untuk memahami konteks, maksud, dan relevansi ucapan atau tindakan Nabi Muhammad SAW. Penafsiran Hadis sering kali menggunakan metode tertentu, seperti kritik sanad (rantai perawi) untuk menentukan keaslian Hadis.

c. Qiyas

Qiyas adalah metode analogi yang digunakan ketika tidak ada ketentuan khusus dalam Al-Qur'an dan Hadis tentang suatu masalah. Dalam qiyas, prinsip hukum yang ada diterapkan pada kasus baru dengan mempertimbangkan persamaan esensial antara kedua hal tersebut.

d. Ijma'

Ijma' adalah konsensus atau kesepakatan para ulama tentang suatu masalah

yang tidak ada ketentuannya dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam pendekatan normatif, ijma' dianggap sebagai sumber hukum yang sah dan dijadikan landasan untuk menetapkan suatu norma.

### **Tujuan pendekatan normatif**

Tujuan pokok dari pendekatan normatif ialah untuk mengerti dan menguraikan cara seharusnya Islam dipahami dan dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan ini percaya bahwa ajaran Islam memiliki sifat yang abadi dan universal, sehingga dapat diterapkan di berbagai situasi dan konteks. Di samping itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada umat Islam dalam menerapkan nilai-nilai dan hukum Islam dengan tepat.

## **2. Islam historis**

yaitu Islam sebagaimana dipraktikkan oleh umat Islam yang berfokus pada penelusuran sejarah pemikiran dan perkembangan praktik Islam dari masa klasik hingga kontemporer. Pendekatan historis dalam studi Islam adalah metode yang berfokus pada analisis dan pemahaman sejarah perkembangan Islam, baik dalam aspek pemikiran maupun praktik sosial-keagamaan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami bagaimana ajaran-ajaran Islam diinterpretasikan, dikodifikasi, dan diterapkan oleh umat Islam sepanjang sejarah. Pendekatan historis mengkaji konteks waktu dan tempat yang memengaruhi pemikiran dan praktik Islam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan, adaptasi, dan keberlanjutan ajaran Islam dalam berbagai periode dan wilayah.

### **Fokus dan sumber pendekatan historis**

Pendekatan historis dalam studi Islam memanfaatkan berbagai sumber untuk memahami bagaimana ajaran Islam berkembang dalam konteks sejarah. Sumber- sumber utama yang digunakan meliputi:

#### **a. Ayat Suci**

Al-Qur'an dan Hadis tetap menjadi sumber utama untuk memahami bagaimana ajaran dasar Islam disampaikan pada masa awal.

- b. Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad SAW (Sirah)  
Biografi Nabi Muhammad dan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupannya menjadi dasar utama dalam memahami perkembangan awal ajaran Islam dan praktik yang diteladani oleh umat Islam.
- c. Karya-Karya Ulama Klasik  
Banyak karya yang ditulis oleh para ulama dari berbagai periode sejarah yang merefleksikan interpretasi ajaran Islam sesuai dengan konteks sosial, politik, dan intelektual pada masanya. Karya-karya ini mencakup bidang-bidang seperti tafsir, fikih, dan sejarah, serta pemikiran teologis.
- d. Catatan Sejarah dan Kronik (Tarikh)  
Sumber-sumber sejarah seperti kronik, catatan administrasi, surat-surat resmi, dan laporan perjalanan yang disusun pada berbagai periode sejarah membantu memberikan konteks yang lebih luas mengenai situasi politik, sosial, dan budaya yang melingkupi perkembangan Islam.
- e. Artefak dan Peninggalan Budaya  
Bukti arkeologis, seperti masjid, monumen, dan manuskrip kuno, juga memberikan wawasan penting tentang bagaimana Islam diimplementasikan dan dipahami di berbagai belahan dunia.

### **Metode yang digunakan dalam pendekatan historis**

Pendekatan historis dalam studi Islam menggunakan beberapa metode khusus untuk memahami perkembangan dan dinamika ajaran Islam di berbagai periode:

- a) Kritik Sumber

Ini adalah metode untuk menilai keandalan sumber sejarah. Dalam konteks Islam, kritik sumber penting dalam menentukan keabsahan dan validitas riwayat-riwayat tentang peristiwa tertentu atau ucapan para tokoh agama.

b) Analisis Kronologis

Dalam metode ini, peristiwa-peristiwa sejarah Islam dikaji secara kronologis untuk memahami perkembangan bertahap dari ajaran, hukum, dan praktik Islam dalam konteks waktu yang berbeda.

c) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan ini mencoba memahami latar belakang sosial, politik, dan budaya yang memengaruhi interpretasi dan praktik Islam. Sebagai contoh, bagaimana konteks kekhalifahan tertentu memengaruhi pemikiran para ulama dan kebijakan keagamaan yang diterapkan pada masa tersebut.

d) Kritik Tekstual

Dalam mengkaji teks-teks agama dan tulisan ulama, pendekatan historis sering menggunakan kritik tekstual untuk memahami variasi atau perubahan dalam manuskrip yang dihasilkan di berbagai wilayah dan periode.

e) Analisis Komparatif

Pendekatan ini melibatkan perbandingan antara berbagai interpretasi, pemikiran, atau hukum yang berkembang di wilayah-wilayah atau zaman yang berbeda. Dengan membandingkan bagaimana satu teks atau ajaran dipahami di masa klasik dan di masa modern, misalnya, peneliti dapat memahami evolusi interpretasi ajaran tersebut.

**Tujuan pendekatan historis**

- a) Memahami Konteks Asal Ajaran Islam: Dengan mengetahui situasi dan kondisi yang melatarbelakangi turunnya wahyu dan kehidupan Nabi Muhammad SAW, pendekatan ini membantu dalam memahami konteks asli dari ajaran-ajaran Islam.
- b) Menjelaskan Perkembangan Pemikiran dan Praktik Islam: Pendekatan historis memungkinkan peneliti untuk melacak perubahan dan perkembangan tafsir, hukum, teologi, dan etika Islam sepanjang sejarah.

- c) Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Islam: Melalui pendekatan ini, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam perubahan interpretasi dan penerapan ajaran Islam, termasuk pengaruh politik, interaksi dengan budaya lain, dan perkembangan intelektual di dunia Islam.

## **B. Dimensi Baru Kedatangan Islam**

Kedatangan Islam ke berbagai wilayah dunia menandai munculnya dimensi dimensi baru dalam kehidupan sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan sistem nilai masyarakat, yang secara fundamental mengubah tatanan kehidupan manusia dari kondisi sebelum Islam.

### **1. Dimensi Sosial Budaya**

Kedatangan Islam membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat. Islam memperkenalkan sistem nilai baru yang menekankan persaudaraan, egalitarianisme, dan saling menghormati dalam kehidupan sosial, serta menumbuhkan tradisi baru dalam seni, bahasa, dan praktik sosial. Di Nusantara, Islam berinteraksi secara harmonis dengan budaya lokal sehingga menghasilkan akulturasi nilai budaya yang khas, misalnya tradisi Islam yang menyatu dengan kearifan lokal dalam seni dan upacara adat yang tetap mempertahankan identitas lokal. Proses ini bukan sekadar adopsi agama, tetapi juga pembentukan pola budaya baru dalam masyarakat yang kompleks.<sup>3</sup>

### **2. Dimensi Politik Dan Pemerintahan**

Islam membawa dimensi baru dalam struktur pemerintahan dan tata kekuasaan. Konsep pemerintahan dalam Islam menggabungkan prinsip moral dan hukum ilahi (Syari'ah), menjadikan agama bukan hanya sistem kepercayaan tetapi juga framework hukum dan moral yang mengatur kehidupan publik. Islam juga berperan dalam pembentukan identitas politik kelompok masyarakat yang lebih luas, serta memperkenalkan ide yang menghubungkan legitimasi

---

<sup>3</sup> Ayu Muharrarana and others, 'Dampak Kebudayaan Dalam Perkembangan Islam', *Prosiding Seminar Nasional Generasi Pancasila*, 3 (2023),

pemerintahan dengan keadilan dan kesejahteraan sosial. Hal ini memperluas cara pandang tentang pemerintahan bukan sekadar kekuasaan monarki, tetapi sebagai amanah yang harus dijalankan dengan prinsip etika.

### **3. Dimensi Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan**

Salah satu dimensi baru terpenting adalah transformasi ilmu pengetahuan dan pendidikan. Kedatangan Islam membawa tradisi menghargai ilmu, sehingga muncul institusi pendidikan seperti madrasah dan pusat ilmu (mis. Baitul Hikmah pada masa klasik Islam) yang menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin: matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan lain-lain. Kontribusi intelektual umat Islam pada ilmu pengetahuan dunia mengubah cara pandang terhadap ilmu sebagai suatu yang universal dan sistematis.

### **4. Dimensi Identitas Peradaban**

Islam membawa dimensi baru berupa pembentukan identitas peradaban yang menyatukan kelompok masyarakat beragam ke dalam suatu sistem nilai bersama. Identitas ini mencakup aspek moral, hukum, dan komunal yang lebih luas dari sekadar kelompok etnis atau suku tertentu. Islam sebagai peradaban mempengaruhi karakter sosial masyarakat, termasuk cara berpikir, norma norma sosial, dan struktur komunitas yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

## **C. Islam Dan Peradaban Dunia**

Kedatangan Islam dalam sejarah umat manusia tidak dapat dipahami semata-mata sebagai peristiwa penyebaran agama, melainkan sebagai momentum lahirnya sebuah peradaban besar yang memiliki pengaruh luas terhadap perkembangan dunia. Islam hadir membawa seperangkat nilai, sistem sosial, dan pandangan hidup yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga membentuk pola interaksi antarindividu, masyarakat, bahkan antarbangsa. Sejak abad ke-7 M, Islam berkembang melampaui Jazirah Arab dan menjangkau berbagai wilayah seperti Asia, Afrika, hingga Eropa, membangun jaringan peradaban yang terhubung oleh kesamaan nilai spiritual, intelektual, dan sosial. Dalam proses tersebut, Islam berperan sebagai kekuatan integratif yang

menyatukan bangsa-bangsa dengan latar belakang etnis, budaya, dan bahasa yang berbeda ke dalam satu komunitas peradaban yang berlandaskan prinsip tauhid, keadilan, persaudaraan, dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, untuk memahami secara komprehensif bagaimana Islam membangun dan menyatukan peradaban dunia, perlu dikaji berbagai dimensi perannya dalam sejarah umat manusia, sebagaimana akan diuraikan dalam beberapa poin pembahasan berikut.

### **1. Islam sebagai Sumber Identitas Peradaban Universal**

Islam tidak hanya muncul sebagai agama, tetapi juga sebagai peradaban yang memiliki nilai universal yang mampu menyatukan bangsa-bangsa berbeda di dunia. Ajaran Islam yang menekankan *rahmatan lil 'alamin* kasih sayang untuk seluruh alam menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (*worldview*) yang merekatkan umat manusia lintas ras, budaya, dan geografis melalui prinsip moral, keadilan, persaudaraan, dan kesejahteraan bersama. Nilai-nilai ini menjadi dasar moral peradaban Islam yang dipandang relevan secara global untuk meredakan konflik dan membangun solidaritas antarumat manusia.

### **2. Peran Islam dalam Integrasi Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Dunia**

Islam secara sejarah berkontribusi besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran dunia, khususnya pada masa Keemasan Islam (*Golden Age*). Kota-kota seperti Baghdad, Cordoba, dan Kairo menjadi pusat pembelajaran dan penerjemahan ilmu dari berbagai peradaban (Yunani, Persia, India) yang kemudian diolah dan dikembangkan oleh cendekiawan Islam. Kontribusi ini mencakup matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan ilmu sosial yang kemudian menjadi bagian penting dari transisi pengetahuan ke Eropa dan dunia global.

### **3. Islam sebagai Jembatan Antarbangsa Melalui Pertukaran Budaya**

Islam berperan dalam hubungan antar peradaban dan bangsa, bukan hanya melalui dakwah, tetapi juga melalui interaksi budaya, perdagangan, dan pendidikan. Ajaran Islam yang fleksibel dalam penggabungan nilai budaya lokal, selama tidak bertentangan dengan prinsip pokok ajaran, membantu

terbentuknya masyarakat majemuk yang tetap bersatu dalam prinsip keimanan yang sama. Hal ini membuat Islam menjadi jembatan antara berbagai komunitas bangsa yang berbeda latar belakangnya.<sup>4</sup>

#### **4. Kontribusi Islam terhadap Sistem Etika Sosial dan Perdamaian**

Islam membawa dimensi etika sosial yang berfokus pada keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan. Prinsip-prinsip syariat Islam (*Shari'ah*) tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga hubungan antar manusia yang menghasilkan pola sosial yang stabil dan tertib. Dalam konteks hubungan internasional, prinsip tersebut berkontribusi dalam pembentukan struktur perundang-undangan yang menghormati nilai *ukhuwah* dan perdamaian, serta meminimalkan konflik sosial karena adanya landasan moral bersama.

---

<sup>4</sup> Nova Azzahra and others, 'Kontribusi Islam Dalam Pengembangan Peradaban Dunia', *Karimah Tauhid*, 3.2 (2024), 1763–70

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam makalah Islam dan Studi Agama, dapat disimpulkan bahwa:

1. Islam secara bahasa dan istilah berarti berserah diri kepada Allah SWT dan merupakan agama wahyu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, baik dalam bidang aqidah, syariah, maupun akhlak.
2. Islam dalam studi agama dapat dipahami dalam dua dimensi utama, yaitu Islam normatif dan Islam historis. Islam normatif berfokus pada ajaran yang bersumber dari teks suci, sedangkan Islam historis menelaah perkembangan dan praktik Islam dalam konteks sosial, budaya, dan politik sepanjang sejarah.
3. Kedatangan Islam membawa dimensi baru dalam kehidupan umat manusia, meliputi perubahan sosial-budaya yang lebih egaliter, sistem pemerintahan yang berlandaskan moral dan keadilan, perkembangan pendidikan, serta kemajuan ilmu pengetahuan yang berkontribusi besar terhadap peradaban dunia.
4. Islam berperan dalam membangun dan menyatukan peradaban dunia melalui nilai-nilai universal seperti tauhid, keadilan, persaudaraan, dan penghargaan terhadap ilmu. Islam menjadi kekuatan integratif yang menyatukan berbagai bangsa dan budaya dalam satu jaringan peradaban yang berlandaskan nilai spiritual dan intelektual.
5. Dengan demikian, studi Islam menjadi penting dalam konteks akademik dan kehidupan modern, agar Islam dapat dipahami secara komprehensif, baik

sebagai ajaran wahyu maupun sebagai realitas sosial yang berkembang dalam sejarah umat manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Rodhi Mustofa, 'Studi Sejarah Islam Dan Proses Pengembangannya', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21 (2020), 147–58
- Azzahra, Nova, Rahma Dania, Ratri Syawalina, and Revalina Ayunda, 'Kontribusi Islam Dalam Pengembangan Peradaban Dunia', *Karimah Tauhid*, 3 (2024), 1763–70
- Erliana, Mastawiyah Mila, Meilinda Salsabila M, and Surya Sukti, 'Sejarah Dan Perkembangan Studi Islam Di Dunia Islam Dan Barat (Mastawiyah, et Al.) EISSN 0000-0000 & PISSN 0000-0000', *Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1 (2024), 74–86
- Muharrarana, Ayu, Azizah Khoirun Nisa, Muhamad Rizky Romadhon, Narwastu Gita Kencana, and Rachmatulloh Rusli, 'Dampak Kebudayaan Dalam Perkembangan Islam', *Prosiding Seminar Nasional Generasi Pancasila*, 3 (2023), 1–6
- Anshori, Rodhi Mustofa, 'Studi Sejarah Islam Dan Proses Pengembangannya', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21 (2020), 147–58
- Azzahra, Nova, Rahma Dania, Ratri Syawalina, and Revalina Ayunda, 'Kontribusi Islam Dalam Pengembangan Peradaban Dunia', *Karimah Tauhid*, 3 (2024), 1763–70
- Erliana, Mastawiyah Mila, Meilinda Salsabila M, and Surya Sukti, 'Sejarah Dan Perkembangan Studi Islam Di Dunia Islam Dan Barat (Mastawiyah, et Al.) EISSN 0000-0000 & PISSN 0000-0000', *Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1 (2024), 74–86
- Muharrarana, Ayu, Azizah Khoirun Nisa, Muhamad Rizky Romadhon, Narwastu Gita Kencana, and Rachmatulloh Rusli, 'Dampak Kebudayaan Dalam Perkembangan Islam', *Prosiding Seminar Nasional Generasi Pancasila*, 3 (2023), 1–6

Arbiah, Niya Armita Sari, and Mukmin, 'Studi Islam Dalam Konteks Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Diskursus Keagamaan Kontemporer', *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 5 (2025),